

Indonesian-Malaysian International Collaboration in Developing Differentiated Teaching Modules to Enhance Learning Quality in Senior High Schools

Kolaborasi International Indonesia-Malaysia dalam Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA

Nurlina*¹, Dewi Hikmah Marisda², Farah Zahidah Binti Mohd Noor³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universiti Teknologi MARA (UiTM)

*e-mail: nurlina@unismuh.ac.id¹, dewihikmah@unismuh.ac.id², farahmn@uitm.edu.my³

Abstract

This Community Service (PkM) activity was conducted as a follow-up to an international collaboration between Indonesia and Malaysia, formalized through a Memorandum of Understanding (MoU) signed on January 15, 2025. The activity aimed to improve learning quality by developing differentiated teaching modules at SMA Swasta Aksara Bajeng, Gowa Regency. An initial needs analysis revealed that teachers at the partner school had not received intensive training on differentiated instruction, leading to suboptimal classroom implementation. The implementation strategy included pre-activities such as coordination meetings, a pre-test, and needs interviews; a workshop facilitated by three speakers covering the fundamental concepts of differentiated modules, techniques for identifying student needs, and strategies for differentiated instruction; and an evaluation phase using post-tests and reflection. The results showed a significant improvement in teachers' understanding, with pre-test scores rising from 55% to 85% post-intervention. The primary strengths of the program were its practical training and intensive mentoring. However, limited implementation time was noted as a constraint. Continued training is recommended to ensure consistent and sustained application of the differentiated modules.

Keywords: international collaboration; differentiated teaching modules; 21st century learning; improving the quality of learning

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut kolaborasi internasional antara Indonesia dan Malaysia yang ditandai dengan penandatanganan MoU pada 15 Januari 2025. Fokus kegiatan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan modul ajar berdiferensiasi di SMA Swasta Aksara Bajeng, kabupaten Gowa. Berdasarkan analisis awal ditemukan bahwa guru-guru di sekolah mitra belum memperoleh pelatihan intensif tentang pembelajaran berdiferensiasi, menyebabkan implementasi pembelajaran belum optimal. Metode pelaksanaan meliputi pra-kegiatan berupa koordinasi, pretest, dan wawancara kebutuhan; pelaksanaan workshop oleh tiga narasumber yang menguraikan konsep dasar modul berdiferensiasi, teknik identifikasi kebutuhan siswa, serta strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi; dan evaluasi melalui posttest serta refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman guru dari skor pretest 55% menjadi 85% pada posttest. Kelebihan utama terletak pada pelatihan praktis dan pendampingan intensif, namun terdapat keterbatasan waktu pelaksanaan. Pelatihan lanjutan disarankan untuk memastikan penerapan modul secara konsisten

Kata kunci: kolaborasi internasional; modul ajar berdiferensiasi; pembelajaran Abad ke-21; peningkatan mutu pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berawal dari kolaborasi internasional antara Indonesia dan Malaysia yang secara resmi ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) pada tanggal 15 Januari 2025. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan implementasi modul ajar

berdiferensiasi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kolaborasi internasional ini tidak hanya menjadi bentuk komitmen bersama dalam mengatasi tantangan pendidikan, tetapi juga menjadi kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dan praktik terbaik di bidang pendidikan antara kedua negara ([Fionita & Nurjannah, 2024](#); [Sudur et al., 2024](#)).

Sebagai langkah awal dalam kolaborasi ini, tim pelaksana dari kedua negara menyusun angket kebutuhan yang kemudian dibagikan kepada siswa di Indonesia dan Malaysia. Angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata terkait pembelajaran berdiferensiasi, meliputi aspek konten pembelajaran, strategi pembelajaran, hasil belajar (produk), serta gaya belajar siswa ([Almujab, 2023](#); [Minasari & Susanti, 2023](#); [Sitorus et al., 2023](#)). Selain itu, angket ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi dan kesiapannya dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka ([Rochmaningsih & Susilo, 2023](#); [Wardoyo, 2025](#)). Dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian penting dalam identifikasi kebutuhan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih valid, komprehensif, serta representatif tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari analisis angket ini digunakan sebagai dasar dalam merancang modul ajar berdiferensiasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di masing-masing negara. Hal ini penting karena hingga kini masih terbatas referensi empiris terkait pengembangan modul berdiferensiasi berbasis kolaborasi lintas negara di tingkat sekolah menengah swasta ([Azizah et al., 2023](#)).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim PkM di masing-masing negara secara mandiri melanjutkan kegiatan pelatihan penyusunan dan implementasi modul ajar berdiferensiasi. Di Indonesia, berdasarkan hasil analisis situasi dan kebutuhan yang telah dilakukan, diputuskan bahwa pelaksanaan pelatihan modul ajar berdiferensiasi akan bertempat di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Aksara Bajeng, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan kesiapan sekolah serta kebutuhan mendesak akan pendampingan dan peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi tetapi juga memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah mitra ([Heryana et al., 2024](#)). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas profesional guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka.

SMAS Aksara Bajeng merupakan sekolah menengah atas swasta yang berlokasi di kecamatan Bajeng, kabupaten Gowa. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Aksara yang berkomitmen tinggi dalam mendukung kemajuan pendidikan di daerah tersebut. Kepemimpinan sekolah saat ini dipegang oleh Mustainah, S.Pd., Gr, yang aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas guru maupun siswa. Berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik), SMAS Aksara Bajeng menggunakan Kurikulum 2013, namun telah melakukan persiapan untuk beralih secara penuh ke Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sebagian besar guru di SMAS Aksara Bajeng belum pernah mendapatkan pelatihan intensif terkait penyusunan modul ajar berdiferensiasi dalam pembelajaran. Sebagian guru memperoleh pengetahuan melalui webinar atau pelatihan daring secara mandiri, namun pelatihan yang mendalam dan sistematis khususnya mengenai modul ajar berdiferensiasi belum pernah dilakukan. Keterbatasan ini mengakibatkan implementasi pembelajaran yang belum optimal, khususnya dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, tim PkM mengusulkan pelaksanaan workshop pengembangan modul ajar berdiferensiasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAS Aksara Bajeng. Modul ajar berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar

siswa secara individual. Melalui pelatihan ini, guru akan dibimbing untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam, serta menciptakan asesmen yang efektif dan relevan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar berdiferensiasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di SMAS Aksara Bajeng. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya fleksibilitas, keberpihakan pada peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis serta reflektif dalam menghadapi kompleksitas dunia nyata.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

A. Persiapan dan koordinasi awal pengabdian kolaborasi internasional

1. Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) kolaborasi internasional antara Indonesia dan Malaysia pada tanggal 15 Januari 2025. Penandatanganan MoU ini bertujuan untuk meresmikan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan modul ajar berdiferensiasi. Penandatanganan ini dilakukan oleh perwakilan resmi dari kedua negara dan menandai dimulainya inisiatif strategis untuk peningkatan mutu pembelajaran lintas negara.
2. Pembentukan tim pelaksana dari kedua negara dilakukan untuk menyusun strategi implementasi yang sistematis. Tim ini terdiri dari dosen-dosen dari Indonesia dan Malaysia yang bertanggung jawab merancang tahapan kegiatan, menyusun perangkat pendukung pelatihan, serta memastikan efektivitas koordinasi antar institusi demi tercapainya sasaran program.

B. Pelaksana PkM di Indonesia

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah guru-guru SMA Swasta Aksara Bajeng, kabupaten Gowa. Sebanyak 17 guru dari berbagai latar belakang mata pelajaran terlibat aktif dalam program ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap pra kegiatan

Tahap ini mencakup koordinasi awal dengan sekolah mitra, penyusunan jadwal kegiatan, dan identifikasi kebutuhan guru melalui pretest. Pretest berfungsi mengukur pemahaman awal guru terhadap konsep diferensiasi dalam pembelajaran. Wawancara informal dengan kepala sekolah juga dilakukan untuk memperkaya data awal. Tim pelaksana menyusun materi pelatihan dan menyelenggarakan sosialisasi untuk memperjelas tujuan serta manfaat kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop yang mencakup beberapa sesi. Workshop dimulai dengan sesi pengenalan mengenai konsep modul ajar berdiferensiasi serta pentingnya implementasi modul ini dalam konteks pembelajaran Abad ke-21. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang berfokus pada cara mengidentifikasi kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa secara individual. Selanjutnya, peserta workshop mendapatkan pelatihan tentang berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Setiap

sesi materi disertai dengan pemberian contoh oleh Narasumber dan diskusi untuk memperdalam pemahaman guru. Adapun rincian kegiatan materi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian materi kegiatan PkM Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi

No	Materi	Peran	Jumlah (jam)
1	Konsep Dasar Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Abad ke-21	Narasumber 1	2 JP
2	Teknik Mengidentifikasi Kebutuhan dan Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi	Narasumber 2	3 JP
3	Strategi Penyusunan dan Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran	Narasumber 3	4 JP
4	Latihan Mandiri Guru: Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi	Pendamping (daring)	24 JP
Jumlah			33 JP

Setelah sesi teori, guru diberikan waktu untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi secara mandiri. Proses ini tetap mendapatkan pendampingan dari tim pelaksana melalui forum diskusi daring. Guru kemudian mempresentasikan rancangan modul untuk memperoleh umpan balik dan saran penyempurnaan.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama antara tim pelaksana dan peserta workshop. Refleksi ini mencakup penilaian kelayakan modul, diskusi kendala, serta eksplorasi solusi implementatif. Kegiatan ini juga didukung dengan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman guru secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa workshop penyusunan modul ajar berdiferensiasi di SMA Swasta Aksara Bajeng telah menunjukkan dampak signifikan baik dalam jangka pendek maupun berpotensi jangka panjang. Perubahan ini tampak pada peningkatan kapasitas guru dalam menyusun perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: pra kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah terkait perizinan, jadwal pelaksanaan, serta teknis logistik kegiatan. Selain membahas jumlah peserta dan alur workshop, tahap ini juga diisi dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur pemahaman awal guru terhadap konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru dilakukan untuk menggali hambatan aktual yang mereka alami, sekaligus menyusun pendekatan yang kontekstual terhadap penyusunan modul ajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Workshop pengembangan modul ajar berdiferensiasi dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2025, diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala SMA Swasta Aksara Bajeng,

diikuti sambutan dari tim pelaksana. Sesi awal mencakup pretest sebagai instrumen kuantitatif untuk mengukur pemahaman awal guru. Materi inti disampaikan oleh tiga narasumber dengan spesialisasi di bidang pedagogi diferensiasi dan inovasi pembelajaran. Penyampaian materi bertujuan memperkuat aspek konseptual dan praktis dari strategi pengajaran berdiferensiasi.

Materi pertama yang berjudul "Pengenalan Konsep dan Urgensi Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas di Abad ke-21" disampaikan oleh narasumber pertama. Materi ini membahas teori diferensiasi instruksional dan signifikansinya dalam mendukung kebutuhan siswa beragam, serta kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran (Purnawanto, 2023). Antusiasme peserta tergambar dari intensitas diskusi dan pertanyaan kritis yang muncul, menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam mengaitkan teori dengan praktik di kelas masing-masing, yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pemaparan materi konsep dasar modul ajar berdiferensiasi

Materi kedua dengan judul "Identifikasi Kebutuhan dan Gaya Belajar Siswa sebagai Dasar Penyusunan Modul Berdiferensiasi" disampaikan oleh narasumber kedua. Sesi ini memfokuskan pada teknik pemetaan kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa sebagai landasan penyusunan modul yang adaptif. Guru diperkenalkan dengan instrumen asesmen sederhana untuk mengidentifikasi kategori visual, auditori, dan kinestetik, kemudian mempraktikkannya secara berkelompok. Diskusi berlangsung aktif dan aplikatif.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang teknik identifikasi kebutuhan dan gaya belajar siswa

Peserta menyimak pemaparan narasumber dan mencatat poin-poin penting dari sesi tersebut, terutama dalam menerapkan pemetaan gaya belajar sebagai strategi diferensiasi. Teknik asesmen yang diperkenalkan mengikuti prinsip-prinsip dari Tomlinson (2017), dan diperkaya dengan diskusi reflektif tentang penerapannya di ruang kelas. Interaksi peserta menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi asesmen awal sebagai dasar diferensiasi yang efektif (Tomlinson, 2017). Sesi berlangsung secara interaktif, dengan peserta aktif bertanya dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman terkait implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas masing-masing. Penggunaan asesmen awal semacam ini sangat dianjurkan dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi karena membantu guru dalam merancang intervensi pedagogis yang tepat sasaran (Hall et al., 2011).

Materi ketiga membahas "Strategi Efektif Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi" yang disampaikan oleh narasumber ketiga. Berbagai pendekatan praktis diperkenalkan untuk menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa. Narasumber mempresentasikan contoh modul berdiferensiasi dari berbagai mata pelajaran dan menggambarkan aplikasinya melalui diskusi kasus yang kontekstual (Gusteti & Neviyarni, 2022). Peserta aktif berdiskusi dan saling bertukar pengalaman serta ide terkait bagaimana strategi ini dapat diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Sarie, 2022). Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab menjadi ruang reflektif penting bagi peserta untuk memperdalam pemahaman dan mencari solusi atas tantangan di lapangan. Narasumber menjawab dengan pendekatan praktis dan responsif, memperkuat pemahaman peserta mengenai adaptasi strategi diferensiasi di ruang kelas nyata (Haris et al., 2024; Jani, 2023; Reza & Oktaviani, 2022).

Setelah semua sesi materi selesai disampaikan, peserta masuk pada tahap inti workshop yaitu penyusunan modul ajar berdiferensiasi secara mandiri dengan bimbingan intensif dari tim pelaksana. Tahap ini merupakan implementasi langsung dari materi yang diterima. Guru-guru dibagi berdasarkan rumpun mata pelajaran dan dibimbing dalam menyusun modul berdiferensiasi. Proses pendampingan dilakukan secara daring melalui forum WA, memastikan kontinuitas supervisi dan umpan balik intensif.

3. Tahap Evaluasi

Indikator pencapaian tujuan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman guru mengenai konsep dan teknik penyusunan modul ajar berdiferensiasi, kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan serta gaya belajar siswa, serta berhasilnya guru dalam menyusun dan mempresentasikan modul ajar secara mandiri. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah modul ajar berdiferensiasi yang dihasilkan oleh guru dan data hasil evaluasi berupa pretest dan posttest. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi bersama, modul yang disusun telah memenuhi kriteria kelayakan seperti relevansi dengan kebutuhan siswa, implementasi strategi pembelajaran yang efektif, serta kemampuan guru dalam menyampaikan konsep pembelajaran berdiferensiasi secara jelas. Selain itu, data evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari hasil pretest ke posttest. Rata-rata skor *pretest* guru sebelum mengikuti workshop sebesar 55%, meningkat menjadi 85% pada hasil *posttest*. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 30% yang menjadi indikator jelas tercapainya tujuan kegiatan ini.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan pelatihan yang praktis dan langsung relevan dengan kebutuhan nyata guru-guru di sekolah mitra. Pendampingan intensif yang dilakukan tim pelaksana selama penyusunan modul menjadi faktor kunci dalam keberhasilan workshop (Marisda et al., 2022; Muzanni et al., 2024). Namun, kelemahan dari luaran kegiatan ini adalah keterbatasan waktu pelatihan yang relatif singkat, sehingga beberapa guru masih memerlukan tambahan waktu dan bimbingan lanjutan untuk benar-benar menguasai konsep secara mendalam (Nurfadilah et al., 2023). Tingkat kesulitan yang dihadapi selama

pelaksanaan kegiatan ini antara lain keterbatasan pemahaman awal beberapa guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan workshop. Namun, peluang pengembangan ke depan masih sangat terbuka lebar, terutama melalui pelatihan lanjutan atau pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan implementasi modul ajar berdiferensiasi secara konsisten di kelas. Kegiatan ini dinilai berhasil karena bersifat praktis dan kontekstual. Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keterampilan guru dalam diferensiasi berkembang secara berkelanjutan. Rekomendasi ke depan termasuk integrasi pelatihan ini ke dalam program pengembangan profesional guru secara sistemik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa workshop pengembangan modul ajar berdiferensiasi di SMA Swasta Aksara Bajeng menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam penyusunan modul ajar yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Peningkatan skor pemahaman guru dari pretest 55% menjadi posttest 85% menjadi indikator kuat keberhasilan intervensi ini. Guru juga berhasil menghasilkan modul ajar berdiferensiasi yang kontekstual dan siap diterapkan di kelas. Kegiatan ini memiliki keunggulan utama berupa pendekatan pelatihan yang aplikatif dan berbasis praktik nyata, diperkuat oleh pendampingan intensif dari tim pelaksana. Meski demikian, keterbatasan durasi pelatihan menjadi hambatan bagi pendalaman konsep pada sebagian peserta, yang mengindikasikan perlunya skema pendampingan berkelanjutan.

Hasil evaluasi dan refleksi menunjukkan urgensi pelatihan lanjutan serta pendampingan sistematis untuk menjamin keberlanjutan implementasi modul berdiferensiasi di kelas. Selain itu, kolaborasi internasional yang telah terbentuk berpotensi diperluas melalui integrasi teknologi digital dalam pengembangan modul, mendukung inovasi pembelajaran abad ke-21 yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika global.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih khususnya disampaikan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan finansial melalui Hibah Kolaborasi Internasional, sehingga workshop pengembangan modul ajar berdiferensiasi ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Swasta Aksara Bajeng, Mustainah, S.Pd., Gr., beserta seluruh guru peserta kegiatan yang telah aktif berpartisipasi selama workshop berlangsung. Apresiasi dan terima kasih juga kami tujukan kepada tim narasumber atas dedikasi serta kontribusinya dalam memberikan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi para peserta. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran serta menjadi kontribusi positif dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Gowa

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>

- Fionita, W., & Nurjannah, E. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JIUBPI)*, 2(2), 302–311. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no27.a1790>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Hall, T., Strangeman, N., & Meyer, A. (2011). Differentiated instruction and implications for UDL implementation (pp. 24). *Washington, DC: National Center on Accessing the ...* <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Differentiated+Instruction+and+Implications+for+UDL+Implementation#3%5Cnhttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Differentiated+instruction+and+implications+for+UDL+impleme>
- Haris, Tabbu, M. A. S., Abidin, M. R., Umar, R., & Yusuf, M. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. *Vokatek*, 02(02), 47–53.
- Heryana, K., Suryana, A., & Triatna, C. (2024). *Transformative Teacher Training as an Inspiration for the Driving Teacher Program to Improve Teacher Competency Pelatihan Guru Transformatif sebagai Pengimbasan Program Guru Penggerak untuk Meningkatkan Kompetensi Guru*. 8(4), 1233–1240.
- Jani, H. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 10(1), 28–44. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v10i1.2074>
- Marisda, D. H., M. M., R. R., & Hamid, Y. H. (2022). Workshop Pembelajaran Komponen Instrumen Terpadu IPA Berbasis Lingkungan Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1435–1444.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Muzanni, A., Sutarto, & Lukitasari, D. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamin (P5P2RA) di KKM MIN 2 Mataram. *Intan Cendekia: JPM*, 6(2), 12–22.
- Nurfadilah, Riskawati, Nurazmi, Marisda, D. H., Sultan, A. D., & Nurlina. (2023). Pelatihan Bahan Ajar Digital Berbasis Real Life bagi Guru-Guru SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2445–2455.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Reza, M., & Oktaviani, C. (2022). Pelatihan Penguatan Materi Kimia sebagai Kesiapan Guru dalam Menyiapkan Kelulusan UTBK Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 66–72. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.69>
- Rochmaningsih, B., & Susilo, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Solusi Keberpihakan Guru Kepada Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2023*, 49–53. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/1044%0Ahttps://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/1044/764>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 13(2), 179–189. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/2717/1322
- Sudur, S., Latif, M., Us, K. A., & Yumesri, Y. (2024). Tantangan Kerjasama Internasional Menuju World Class Education Studi Kasus SMA Al-Azhar 4 Kemang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13426–13442. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14675>

- Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. In *DIFFERENTIATE INSTRUCTION : in Academically Diverse Classrooms* (pp. 12–18).
<http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>
- Wardoyo, K. C. M. (2025). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model ASSURE Berbasis Soal Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Disposisi Siswa Kelas VII. *ASIMTOT:JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA*, 6(1), 23–36.